IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

PEMANFAATAN POHON LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI

[1]Didi Suradi, [2]Masnah
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara Bekasi, [2]PGTK Al Muslim
didisuradi0604@gmail.com, masnahtk@gmail.com

DOI : 10.55656/ijipiaud.v3i2.495

Submitted: (2025-06-08) | Revised: (2025-06-23) | Approved: (2025-07-30)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media pohon literasi pada anak usia dini. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelompok B dari TK Al Muslim Bekasi yang berjumlah 21 peserta didik terdiri dari 10 putra, dan 11 putri. Teknik analisa data dilakukan dengan membandingkan prosentase kemampuan peserta didik antara kemampuan menulis permulaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian ini menghasilkan 60% pada siklus pertama dengan kategori mulai berkembang, dan 81% pada siklus kedua dengan kategori berkembang sesuai harapan. Dengan demikian pemanfaatan pohon literasi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.

Kata kunci: pohon literasi, kemampuan menulis permulaan, anak usia dini.

Abstract

This study aims to determine the ability to write the beginning by using the media literacy tree in early childhood. The research method uses classroom action research. The sample used was group B students from TK Al Muslim Bekasi, totaling 21 students consisting of 10 boys and 11 girls. Data analysis techniques were carried out by comparing the percentage of students' initial writing abilities before and after taking action. This research resulted in 60% of students improving their abilities in the first cycle with the category starting to develop, and 81% in the second cycle with the category developing according to expectations. Thus, the use of tree literacy can improve the ability to write early in early childhood.

Keywords: *literacy tree, beginning writing ability, early childhood.*

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Pada masa ini anak memiliki dunia dan karakteristik yang unik, berbeda dengan orang dewasa. Anak cenderung aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang di dengar dan dilihatnya. Dalam standar kompetensi kurikulum TK, tercantum bahwa tujuan pendidikan di taman kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis maupun fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni.

Belajar menulis untuk anak perlu dilakukan sejak dini. Dalam hal ini keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis permulaan. Menurut Abdurahman dan Waluyo (2000:23), menulis menggambarkan visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu. Sedangkan menurut Tarigan (1985:24) menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pikiran dalam bentuk karangan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian menulis adalah serangkaian kegiatan untuk mengemukakan pendapat, ide atau gagasan dalam bentuk lambang bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain. Hal terpenting dalam melatih keterampilan menulis bagi anak usia dini adalah porsinya tidak melebihi kemampuan pra akademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa diajarkan untuk menulis, maka diharapkan seorang pendidik anak usia dini, mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi pada peserta didik kelompok B di TK Al Muslim, menunjukan masih lemahnya kemampuan anak dalam menulis permulaan. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik cenderung lebih suka membaca dibandingkan dengan kegiatan menulis. Menurut mereka menulis itu kegiatan yang lambat dan sulit, dan memerlukan rentang waktu yang panjang, sehingga anak anak merasa bosan atau jenuh. Namun demikian menulis adalah hal yang sangat diperlukan bagi kebutuhan belajar di sekolah maupun di masyarakat.

Biasanya peserta didik tidak menyukai kegiatan menulis yang monoton atau baku, yang didikte oleh guru atau meniru tulisan yang semua kata-katanya sama. Hal inilah yang membuat peserta didik bosan dan akhirnya seringkali tidak menyelesaikan tugas menulisnya. Bagaimanapun caranya guru harus mampu memotivasi mereka agar menyukai menulis.

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

Dengan melihat kesulitan peserta didik dalam menulis huruf menjadi kata kemudian menyusun kata menjadi kalimat sederhana, maka peneliti mencoba melatih peserta didik untuk menulis dengan media pohon literasi. Pada kegiatan ini peserta didik dibebaskan menulis apapun yang mereka mau tulis. Misalnya tentang pengalamannya, perasaanya dan sebagainya. Dengan harapan apabila mereka sudah senang menulis, maka akan lebih mudah mengembangkan potensi berbahasa mereka khususnya menulis.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik kelompok B TK Al Muslim, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan tindakan dengan menggunakan media pohon literasi. Harapannya dengan tindakan ini dapat melatih peserta didik secara efektif meningkatkan kemampuan menulis permulaannya. Tindakan ini dipilih karena dianggap mudah dilaksanakan, menarik minat peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan pembelajaran tanpa paksaan.

Menurut Ahmad Rofi'udin (2002:53) menulis permulaan adalah pembelajaran menulis di kelas rendah sekolah dasar. Dimana menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan penggunaan tanda baca. Sedangkan menurut Munawir Yusuf (2005:66), terdapat tiga jenis pembelajaran menulis yaitu: (1) menulis permulaan, (2) mengeja atau dikte, dan (3) menulis ekspresif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan menulis permulaan adalah melatih kemampuan peserta didik kelompok B dalam hal penulisan huruf, kata, penggunaan kalimat sederhana dan penggunaan tanda baca. Alasan memilih peserta didik kelompok B, karena mereka rata-rata sudah mulai mengenal huruf dan angka, sehingga sudah memiliki cukup pemahaman terhadap keaksaraan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Muslim Bekasi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 11 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Waktu pelaksanaan dimulai pada november 2023 dan berakhir maret 2024. Pelaksanaanya dilakukan satu kali dalam sepekan yaitu hari rabu, dimana pada hari ini adalah waktu peserta didik melaksanakan kegiatan membaca dan menulis permulaan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Peneliti dibantu oleh kolaborator yang bertugas untuk mengobservasi penelitian

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelompok B serta menemukan

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tahapan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui dua siklus, untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik. Aspek yang diamati pada setiap siklus antara lain memiliki rasa percaya diri dalam menulis, menulis huruf menjadi kata dan menulis kalimat sederhana.

Adapun rincian prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terbagi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis and Mc. Taggart, berikut ini:

Gambar 1.
Model PTK Kemmis and Mc. Taggart

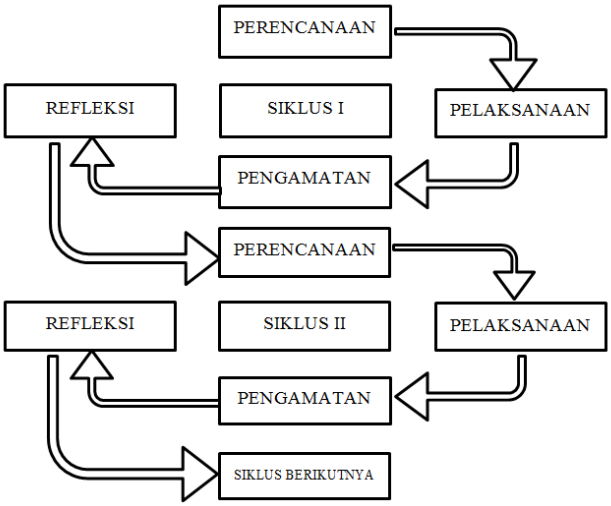

Pada tahap perencanaan dilakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah. Antara lain (1) membuat rencana pembelajaran berupa satuan kegiatan harian yang antara lain berisi tentang kegiatan pembelajaran menulis (2) membuat jadwal pertemuan mingguan (3) mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, lembar observasi (4) Membuat alat bantu mengajar yaitu berupa media pohon literasi yang digunakan untuk melatih kemampuan siswa menulis (5) mendesain penilaian awal dan akhir yang dilakukan dengan teknik tes sederhana berupa memberikan setiap siswa 1 kertas origami yang berpola daun lalu siswa

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

diminta untuk menulis, kemudian ditempel hasilnya di media pohon literasi (6) menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian

Sedangkan pelaksanaan tindakan adalah melakukan observasi terhadap proses yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan. Tindakan yang akan dilakukan terkait dengan tahapan ini (1) melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam situasi pembelajaran yang aktual (2) mempraktekkan tindakan (3) dalam tindakan ini peneliti menggunakan media pohon literasi untuk melatih menulis (4) mengadakan penilain secara utuh.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk melihat pelaksanaan kegiatan menulis, dengan menggunakan media pohon literasi dapat dilaksanakan dengan baik. Observasi dilakukan oleh kolaborator dan perekaman data dilakukan dengan checklist. Keseluruhan hasil pengamatan per indikator kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan teman kolaborasi untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tahapan terakhir adalah melakukan refleksi dengan mengumpulkan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media pohon literasi. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam siklus pertama akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya, terutama untuk hal-hal yang belum sempurna. Penelitian tindakan ini dianggap berhasil apabila 70% dari peserta didik memiliki kemampuan menulis permulaan menggunakan media pohon literasi dengan kategori berkembang sesuai harapan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik, juga untuk mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pra Siklus (Pra Tindakan)

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

Berdasarkan hasil *pretes* yang telah dilakukan, diperoleh data kemampuan menulis peserta didik kelompok B masih rendah.

Tabel 1.1
Kemampuan menulis pada kondisi awal (sebelum tindakan)

NO.	Indikator	Nilai					
		Berkembang sesuai harapan		Mulai berkembang		Belum berkembang	
		Jml siswa	%	Jml siswa	%	Jml siswa	%
1.	Memiliki keinginan/ rasa percaya diri untuk menulis.	8	38	3	36	10	48
2.	Menulis huruf huruf menjadi kata	9	42	4	45	8	38
3	Menulis kata menjadi kalimat sederhana	9	42	3	36	10	48
	Rata-rata	8,7	40,6	3,3	39	9,3	44,7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya delapan sampai sembilan peserta didik saja yang sudah mencapai tingkat berkembang sesuai harapan, sedangkan empat peserta didik berada pada tingkat mulai berkembang dan sembilan peserta didik berada pada tingkat belum berkembang. Hal ini menunjukkan terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan, salah satunya dengan memberikan tindakan.

Siklus pertama

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama dengan kolaborator melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikur:

(1) Peneliti dan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran bahasa
(2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
(3) Menyiapkan media pohon literasi
(4) Menyusun instrumen penilaian
(5) Menyusun lembar observasi

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

(6) Menyusun lembar wawancara.
(7) Menyusun lembar pengamatan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru model melaksanakan proses pembelajaran menulis dengan menggunakan media pohon literasi sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Sementara itu peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan instrumen yang sudah disediakan.

c. Tahap Pengamatan

(1) Pada tahap ini pengamatan dilakukan melalui proses pengisian lembar observasi untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media pohon literasi. Selama proses kegiatan belajar mengajar dibantu oleh guru pendamping kelas lainnya.
(2) Penilaian berupa observasi untuk melihat kemampuan siswa dalam kegiatan menulis dengan menggunakan media pohon literasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Dengan hasil yang kurang memuaskan, peneliti bersama kolaborator melakukan perbaikan pada RPPH sert penyempurnaan penggunaan media pohon literasi. RPPH yang telah disempurnakan ini kemudian akan digunakan pada siklus kedua.

Pada siklus pertama ini diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Kemampuan menulis
Pada Siklus Pertama (setelah tindakan)

NO.	Indikator	Nilai					
		Berkembang sesuai Harapan		Mulai Berkembang		Belum Berkembang	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Memiliki keinginan/ rasa percaya diri untuk menulis.	11	52	9	43	-	-
2.	Menulis huruf huruf menjadi kata	16	76	5	34	-	-

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

3	Menulis kata menjadi kalimat sederhana	11	52	4	19	5	34
	Rata-rata	12,7	60	6	32	5	11,3

Pelaksanaan pembelajaran menulis pada siklus pertama sudah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pengamatan dampak pembelajaran sudah cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik:

1. Memiliki keinginan/ rasa percaya diri untuk menulis
2. Menulis huruf menjadi kata
3. Menulis kata menjadi kalimat sederhana

Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dibuat rencana sebagai berikut :

(1) Membuat rencana pembelajaran yang lebih menarik lagi, dengan melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus pertama.

(2) Lebih intensif dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam menulis.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus kedua sudah lebih lancar dan lebih bervariasi dibandingkan dengan siklus pertama. Peserta didik terlihat semangat dan antusias dalam kegiatan menulis. Peserta sudah mulai rapi menulis di kertas origami pola daun, dan menempelkannya di media pohon literasi.

c. Tahap Pengamatan

Pada akhir siklus kedua kemampuan menulis sudah lebih baik lagi, dengan mengunakan media pohon literasi menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini terlihat pada beberapa kemampuan peserta didik dalam menulis. Mereka sudah mulai percaya diri dalam menuangkan perasaan dan pengalamannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis kata sudah ada peningkatan, begitu pula menulis kalimat sederhana, walaupun belum sesuai kaidah, namun peserta sudah lebih banyak pembendaharaan kata dalam menulis kalimat.

d. Tahap Refleksi

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

Keberhasilan yang telah diperoleh selama siklus kedua adalah sebagai berikut:
Memiliki keinginan dan percaya diri dalam menulis, mampu menulis huruf menjadi kata, mampu menulis kata menjadi kalimat sederhana, telah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama.
Dengan melihat pencapaian hasil akhir siklus pertama dan kedua, peneliti berkeyakinan bahwa penggunaan media pohon literasi, dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelompok B TK Al Muslim.

Pada siklus kedua ini diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1.3.
Kemampuan Menulis
Pada siklus kedua

NO.	Indikator	Nilai					
		Mampu		Cukup mampu		Mulai mampu	
		Jml siswa	%	Jml siswa	%	Jml siswa	%
1.	Memiliki keinginan/ rasa percaya diri untuk menulis.	21	100	-	-	-	-
2.	Menulis huruf huruf menjadi kata	17	81	14	67	-	-
3	Menulis kata menjadi kalimat sederhana	13	62	8	38	7	33
	Rata-rata	17	81	9,7	35	2,3	11

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dijabarkan keberhasilan penggunaan media pohon literasi dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa Kelompok B TK Al Muslim sebagai berikut :

Kemampuan siswa dalam kemampuan menulis permulaan meningkat:
(1) Memiliki keinginan dan percaya diri dalam menulis pada siklus pertama 52%, pada siklus kedua naik menjadi 100%

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

(2) Kemampuan menulis huruf menjadi kata pada siklus pertama sebanyak 76%, pada siklus kedua naik menjadi 81 %

(3) Kemampuan menulis kata menjadi kalimat sederhana, pada siklus pertama 52 %, pada siklus kedua naik menjadi 62%

Tabel 1.4.
Perkembangan Kemampuan Menulis Permulaan
(Kategori Mampu)

No.	Indikator	Sebelum tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Memiliki keinginan/ rasa percaya diri untuk menulis.	38%	52%	100%	Naik
2.	Menulis huruf huruf menjadi kata	42%	76%	81%	Naik
3.	Menulis kata menjadi kalimat sederhana	42%	52%	62%	Naik
	Rata-rata	40,6%	60%	81%	Naik

Tabel 1.5
Perkembangan Kemampuan Menulis permulaan
(Kategori Cukup Mampu)

No.	Indikator	Sebelum tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Memiliki keinginan/ rasa percaya diri untuk menulis.	36%	43%	-	Turun
2.	Menulis huruf huruf menjadi kata	45%	34%	67%	Naik
3.	Menulis kata menjadi kalimat sederhana	36%	19%	38%	Naik
	Rata-rata	39%	32%	35%	Naik

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

Tabel 1.6
Perkembangan Kemampuan Menulis permulaan
(Kategori Kurang Mampu)

No.	Indikator	Sebelum tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Memiliki keinginan/ rasa percaya diri untuk menulis.	48%	-	-	Turun
2.	Menulis huruf huruf menjadi kata	38%	-	-	Turun
3.	Menulis kata menjadi kalimat sederhana	48%	34%	34%	Turun
	Rata-rata	44,7%	11,3%	11,3%	Turun

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di TK Al Muslim, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pra siklus, sebagian besar peserta didik berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang dalam kemampuan menulis permulaan. Hanya sebagian kecil yang telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih efektif.
2. Pada siklus pertama, terlihat peningkatan pada motivasi dan keterampilan dasar menulis peserta didik. Antara lain meningkatnya rasa percaya diri dalam menulis, mampu menulis huruf menjadi kata, dan mampu menulis menjadi kalimat sederhana.
3. Pada siklus kedua, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada rasa percaya diri dalam menulis menjadi 100% dari 52%. Peningkatan pada kemampuan menulis huruf menjadi kata meningkat dari 76% menjadi 81%. Kemampuan menulis kata menjadi kalimat sederhana meningkat dari 52% menjadi 62%.
4. Secara keseluruhan pemanfaatan media pohon literasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik di TK Al Muslim kelompok B.

IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 3089-4107
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 50 – 61
https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index

Referensi

Anwar, Syaiful (2023). *Media Pembelajaran Digital Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Depdiknas. Kurikulum 2013.Peraturan Menteri Pendididkan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2014

Dewi, Putu Yulia Angga. Dkk., (2021). *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Pendidikan Anak Usa Dini.nomor 146 dan 147.

Haryanti, Dwi., Tejaningrum, Dhianti (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini, Teori dan Praktis Calistung Menjadi Menyenangkan*. Pekalongan: Nasya Espanding Management.

Mulyati, Yeti (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Parapat, Asmidar (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Panduan Bagi Orangtua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya, Edu Publisher.

Rofi'uddin., A. Zuhdi, D. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Negeri Malang.

Septiaji, Aji., Nisya, Risma Khairun (2023), *Gemar Membaca Terampil Menulis: Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. Indramayu: Adanu Abimata.

Sope, Yuanita Anthon, dkk. (2023). *Permainan Educatif Untuk anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Tarigan, H.G., (1985). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yusuf, M. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.